

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Pedagogis

Danim dalam buku Hariyanto mengartikan pedagogis sebagai pemahaman yang sudah dikuasai dan mendominasi cara pembelajaran dalam kerangka mengajar.¹⁴ Namun, dalam lingkup pendidikan, ada batasan terhadap kapasitas yang sudah ada dan tidak semua aspek bisa dipahaminya. Menurut Lickona dalam buku Ajat Sudrajat, pendidikan melibatkan upaya memahami, memperhatikan, dan membimbing individu dalam mengadopsi nilai-nilai etika.¹⁵ Dalam hal ini Pedagogis berkaitan dengan mengajar yaitu melakukan kebijakan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengawasi sistem pendidikan.

Pedagogis merupakan salah satu pembentukan tata sosial, seperti dengan adanya pola pendidikan bagi anak. Di masa modern anak harus memiliki Pendidikan agar wawasan mereka meluas. Pedagogis juga berfungsi sebagai pendidik karakter yang

¹⁴ Hariyanto, "Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Dinamika Pendidikan* 12, no. 1 (2017): 66.

¹⁵Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter," *Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 49.

memberikan penekanan pada nilai-nilai atau idealisme.¹⁶ Pendidikan yang diberikan, harus mampu menjadikan pribadi anak menjadi lebih baik agar anak bisa menopang dirinya. Oleh sebab itu pengajaran dalam mendidik harus mampu mengarahkan anak semaksimal mungkin agar anak dapat memahami dan mampu melakukan hal tersebut dalam kehidupannya setiap hari.

Menurut Toto Raharjo dalam buku Mustadi pedagogis adalah ilmu mengajar dan seni mengajar bertujuan untuk mengajar hal yang baik bagi anak.¹⁷ Dalam konteks ini, pendidikan dan proses belajar memiliki peran krusial dalam menentukan prestasi akademik, sekaligus memperhatikan karakteristik individu siswa. Seorang pengajar harus tetap memperhatikan tugasnya dengan serius, meskipun memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan. Aspek yang paling vital dalam praktik pengajaran adalah sifat kepribadian dan tingkat kreativitas siswa.¹⁸ Pedagogi merupakan fondasi serta kompas bagi dunia Pendidikan dalam memfasilitasi pertumbuhan peserta didik melalui proses pengajaran dan pembelajaran.¹⁹ Dalam konteks Pendidikan yang berkembang dimana gerakan pembebasan menuju sebuah cita-cita yang ingin dicapai. Pedagogis juga merupakan cara

¹⁶Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 140.

¹⁷ Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, 17.

¹⁸Ibid., 18–19.

¹⁹Ibid., 80.

untuk meningkatkan motivasi dan menciptakan kesadaran bagi anak untuk mengenali lebih jelas lagi kemampuannya.

Pendidikan akan membimbing anak untuk memiliki perilaku yang baik dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan pendidikan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Bimbingan dari orang tua juga sangat berpengaruh penting bagi perkembangan anak.

2. Peran Pedagogis

Ada beberapa peran utama pedagogis dalam mendidik anak yakni:²⁰

a. Pedagogis yang mendidik anak

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat positif pada anak sejak dini. Dengan pendidikan karakter yang baik, anak dapat mengenal dan memahami nilai-nilai moral yang penting. Peschke dalam buku Stephanus Tribius Rahmat menegaskan bahwa orang tua memiliki peran krusial sebagai pendidik utama di keluarga, membentuk hubungan manusiawi yang fundamental antara orang tua dan anak.²¹ Cara yang efektif untuk mewujudkan pendidikan karakter anak adalah dengan membuat lingkungan

²⁰Ibid.

²¹Stephanus Tribius Rahmat, "Pola Asuh Yang efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital," *Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10, no. 2 (2018): 145.

kondusif dan menciptakan lingkungan anak yang mendukung akan bertumbuhnya pribadi yang berkarakter mulia dan baik.²² Menurut Monks dan Hdianto dalam buku Herdina Indrijati, aspek biologis dari awal kehidupan manusia dimulai saat terjadi konsepsi atau pembuahan, yang juga berlaku untuk proses perkembangan psikologis manusia.²³ Pendidikan karakter anak juga dapat meningkatkan mutu Pendidikan dan diharapkan mampu membentuk karakter atau akhlak yang mulia secara utuh.

b. Membentuk karakter anak

Dalam keterbatasan membentuk karakter anak sudah menjadi bagian dalam diri. Kesadaran diri atas keterbatasan inilah yang mengajari untuk berlaku sabar agar bisa menerima apapun hasil yang akan diperoleh. Tetapi ada strategi yang akan digunakan dalam pembentukan karakter yaitu dengan cara mengajar dan memilih kegiatan belajar yang membuka wawasan anak dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, dan kebutuhan.²⁴ Suyanto dalam buku Nurla Isna Aunillah menjelaskan bahwa karakter merujuk pada pola pikir dan tindakan yang membedakan setiap individu dalam menjalani kehidupan dan

²²Nur Haris Kamilah, *Pendidikan Karakter*, ed. Sukajaya - Careng (Serang Banten, 2023), 5.

²³Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Rawangun (Jakarta, 2016), 3.

²⁴ Steven Tubagus, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif Dalam Pembentukan Karakter Siswa*, ed. Insan Cendekia Mandiri (Sumatera Barat, 2021), 10.

berinteraksi, baik di lingkungan keluarga, sosial, maupun dalam konteks nasional.²⁵ Menurut Aristoteles dalam buku Sudrajat, perilaku yang baik adalah ketika seseorang bertindak dengan benar dalam interaksi sosial maupun dalam memahami dirinya sendiri.²⁶ Dalam hal ini pembimbing akan berusaha untuk mengajar dan memberikan yang terbaik bagi pembentukan karakter anak.

c. Mengubah tingkah laku dan pola pikir

Menurut Hetherington dalam buku Sita Ratnaningsih, mengatakan bahwa perubahan dalam perilaku dan pemikiran terjadi melalui proses adaptasi dan penafsiran terhadap lingkungan serta peristiwa yang ada di sekitarnya.²⁷ Chaplin mengatakan bahwa pada umumnya perubahan tingkah laku dan pola pikir yaitu mampu mengenal termasuk dalam hal mengamati, memberi pendapat, dan juga menilai.²⁸ Sedangkan menurut Jerome Bruner merubah tingkah laku dan cara berpikir itu merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan, yaitu dengan mengeksplor dan menjalin komunikasi dengan orang-orang disekitarnya.²⁹ Melalui pendekatan pedagogis, guru memiliki kemampuan untuk mengubah

²⁵Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, ed. Sampangan (Yogyakarta, 2015), 11.

²⁶Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter," 49.

²⁷Sita Ratnaningsih, *SEMINAR NASIONAL Professional Learning untuk Indonesia Emas*, ed. Ciputat (Tangerang Selatan, 2015), 585.

²⁸Ibid., 586.

²⁹Ibid.

perilaku dan pola pikiran siswa menjadi lebih positif, serta membentuk individu yang beretika baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu, guru juga dapat menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, seorang guru melaksanakan kewajibannya dengan penuh dedikasi untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa.

B. Pedagogis dalam Pendidikan Kristen

Menurut Sujana dalam buku Ibrahim mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk membantu anak agar terdidik dengan baik yang bersifat memajukan cara berpikirnya dan memahami aturan agama.³⁰ Anderson dalam buku Talizaro Tafonao mengatakan bahwa pendidikan berarti memimpin atau membimbing pembentukan kebiasaan-kebiasaan menuju kepada kecakapan yang membentuk kepribadian anak untuk menanamkan nilai agama.³¹ Pedagogis dalam pendidikan Kristen merupakan otoritas utama sebagai sumber kebenaran seperti, iman, moral, dan dimensi kehidupan. Pedagogis pendidikan Kristen menuntun manusia pada iman dan membentuk serta mengarahkan kehidupan sehari-hari.³² Karena itulah,

³⁰ Ibrahim, "Pelaksana Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa," *Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 2.

³¹ Talizaro Tafonao, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK," *Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 125.

³² Pratiwi Eunike, "Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid 19," *Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 38.

pendidikan Kristen perlu mengoptimalkan semua potensi dan melaksanakan peran serta tanggung jawabnya dalam hal pendidikan yang mencakup aspek fisik dan rohani dari anak-anak.

Menurut Homrighausen dalam buku Tafonao bahwa perlu adanya pendidikan Agama Kristen karena itu salah satu Persekutuan dengan Tuhan.³³ Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, aspek pedagogis menuntut orang tua untuk mengemban peran penting sebagai guru primer. Orang tua dituntut untuk memperkuat hubungan dengan anak-anak mereka sejak usia dini, agar anak-anak merasa nyaman bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, termasuk tentang keyakinan mereka. Keterhubungan yang kuat ini penting untuk mencegah situasi di mana anak cenderung lebih percaya pada pendapat orang lain daripada pada orang tua mereka sendiri.³⁴ Orang tua sebagai pendidik harus memberikan pandangan kepada anak bahwa mereka adalah anugerah dari Tuhan, untuk itu orang tua diharapkan mampu memberi pengenalan akan Allah. Dalam Pendidikan Agama Kristen keluarga menjadi sarana utama untuk mendewasakan anak sehingga boleh bertumbuh menjadi manusia yang mampu taat kepada kehendak Allah.

³³ Tafonao, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK," 125.

³⁴Nova Ritonga, "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Spiritual Anak Berdasarkan Ulangan 6:4-9 di Era Revolusi Industri 4.0 Tinjauan Teologis dan Pedagogis Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2023): 20.

C. Pedagogis dalam Keluarga Beda Agama

Ada dua hal utama yang perlu dilakukan dalam mendidik anak yakni:³⁵

1. Mendidik anak sejak dini

Pada umumnya anak membutuhkan telinga yang mau mendengarkan keluhannya dan membutuhkan perhatian yang harus orang tua berikan bagi anak.³⁶ Menurut Suharti dalam buku Talizaro Tafonao orang tua berperan penting dalam mengasuh anak, mengajar dan memberi dampingan dalam keluarga agar dapat berinteraksi satu sama lain.³⁷ Oleh sebab itu pendidikan menjadi dasar utama dalam keluarga, khususnya bagi orang tua yang harus mampu menuntun dan mengarahkan anak dengan baik. Pendidikan pedagogis dalam keluarga beda agama harus diterapkan dan dilaksanakan dalam melakukan interaksi dalam keluarga.

Menurut Enklaar keluarga adalah tempat utama dalam tugas mendidik anak untuk mengarahkan dan membimbing anak.³⁸ Keluarga beda agama memiliki cara tersendiri dalam keluarga mereka untuk menjalankan kehidupan dan kepercayaan yang sudah diimani sejak

³⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, ed. PT Remaja Rosda Karya (Bandung, 2000), 138.

³⁶ Talizaro Tafonao, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak," *Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2018): 129.

³⁷ *Ibid.*, 126.

³⁸ *Ibid.*, 128.

awal. Menurut Insania dalam buku Tiara Permata Bening mengatakan bahwa orang tua perlu menyesuaikan pengajaran dengan karakter anak untuk memberi arahan agar dapat mengembangkan pengetahuannya dengan optimal.³⁹ Tridhonanto menyampaikan bahwa agar memandu anak dengan baik, orang tua perlu meluangkan waktu khusus untuk mereka, berinteraksi secara personal, mengakui nilai anak, serta memberikan perhatian sepenuhnya terhadap ekspresi perasaan mereka.⁴⁰ Penerapan yang tidak memadai dari pengajaran agama dalam pendidikan dapat mengakibatkan dampak negatif pada perkembangan anak-anak, mengakibatkan banyak orang tua menunda untuk memberikan pengajaran agama kepada anak-anak mereka. Hal ini dapat berimplikasi merugikan pada perkembangan anak.⁴¹ Itulah sebabnya mengapa anak perlu dididik sedini mungkin akan pengenalan pribadinya bersama Tuhan.

2. Menciptakan keharmonisan dalam keluarga

Tugas orang tua adalah memberikan dorongan kepada anak-anak sehingga mereka merasa senang dan nyaman bersama orang tua. Terutama bagi keharmonisan dalam keluarga, Johannes menyatakan bahwa pengajaran melibatkan proses mengarahkan perilaku anak agar

³⁹Tiara Permata Bening, "Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital," *ideaspublishing* 8, no. 1 (2022): 183.

⁴⁰Ibid., 185.

⁴¹Kaharuddin, "Pernikahan Beda Agama dan Dampak Terhadap Pendidikan Agama Anak," *Pemikiran Syariah dan Hukum* 4, no. 1 (2020): 73.

mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan dewasa.⁴² Menurut Brooks, mengarahkan anak melibatkan interaksi yang berkelanjutan dan dipengaruhi tidak hanya oleh anak itu sendiri tetapi juga oleh orang tua.⁴³ Menurut Santoso membimbing anak dengan bijaksana sangatlah penting dan menekankan karakter dan prinsip hidup.⁴⁴ Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku anak, yang disebabkan oleh perbedaan dari masing-masing ragam agama tertentu pada aspek keutuhan dan pedoman atau keyakinan yang dimiliki. Pendidikan dalam keluarga beda agama juga merupakan sumber utama bagi anak untuk menjadikan nilai sebagai bahan untuk membangun kepercayaan diri dan harapan untuk kedepannya.

D. Pendidikan Spiritual Anak Dalam Keluarga

Keluarga perlu membimbing dan mengarahkan anak yang bertujuan untuk membentuk spiritual anak dengan baik. Ada beberapa konsep Pendidikan spiritual anak dalam keluarga beda agama yakni:⁴⁵

1. Mengajarkan pendidikan spiritual dalam keluarga

⁴² Tafonao, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK," 128.

⁴³Ariyanti Novelia Candra, "Gaya Pengasuh Orang Tua pada Anak Usia Dini," *Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 3.

⁴⁴ Fredik Melkias Boiliu, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA DI ERA DIGITAL," *Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 10, no. 1 (2020): 115.

⁴⁵ Syafir, "PERKEMBANGAN KECERDASAN INTELEKTUAL, EMOSIONAL DAN SPIRITUAL ANAK," *Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 36.

Ary Ginanjar Agustian dalam buku *Sugeng Sejati* menggambarkan bahwa dimensi spiritual merujuk pada kapasitas individu untuk memberikan makna mendalam pada segala tindakan dan aktivitasnya, dengan proses refleksi dan pertumbuhan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang keberadaan manusia secara keseluruhan.⁴⁶ Andar berpendapat bahwa spiritualitas adalah atribut gaya hidup yang tercermin dari pemahaman yang mendalam tentang cara hidup sehari-hari seseorang.⁴⁷ Menurut Toni Buzan dalam buku Zulkifli Agus mendefinisikan bahwa spiritual adalah keyakinan yang dimiliki kemudian diterapkan dalam kehidupan.⁴⁸ Spiritual adalah dimensi yang terkait dengan aspek rohani atau kejiwaan yang memiliki hubungan yang mendalam. Spiritualitas melibatkan proses penemuan diri untuk mencapai tujuan serta makna hidup yang otentik.

Berdasarkan pandangan tiga pakar yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa spiritualitas adalah tindakan manusia yang bertujuan dan bergerak menuju pemahaman mendalam akan esensi kehidupan. Bukan hanya itu, spiritual juga mengajarkan mengenai keimanan yang sudah melekat dalam diri mengenai kepercayaan yang

⁴⁶Sugeng Sejati, "Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli," *Hawa* 1, no. 1 (2019): 94–95.

⁴⁷Andar Ismail, *Renungan Tentang Didik Mendidik*, ed. BPK Gunung Mulia (Jakarta, 2007), 106.

⁴⁸Zulkifli Agus, "Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga," *Proud To Be Professionals* 4, no. 2 (2019): 28.

dianut. Menurut Tanusaputra orang tua berperan sebagai pendidik spiritual anak yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar anak dalam lingkup keluarga yang aman dan nyaman bagi anak untuk belajar dan bertumbuh menjadi dewasa.⁴⁹ Perlu adanya pemahaman yang kuat mengenai perkembangan spiritual anak agar tidak terjadi hal-hal yang membuat kekacauan dan memicu terjadinya konflik. Dengan demikian perkembangan spiritual suatu kebutuhan untuk mengambil keputusan mengenai keyakinan, untuk mengimani agama yang dianut.

2. Memberi pemahaman tentang spiritual

Menurut Joshanloo dalam buku Furqani Nur Nusaibah mengatakan bahwa pemahaman tentang spiritual sangatlah penting karena spiritual dapat meningkatkan kecerdasan dan membantu untuk mengembangkan keprbadian.⁵⁰ Jumahat mendefinisikan bahwa spiritual merupakan pengetahuan tentang kemampuan untuk mempunyai hubungan yang erat dengan Tuhan.⁵¹ Asal-usul kata spiritual berasal dari bahasa Latin, yaitu *spiritus* yang mengacu pada konsep nafas. Istilah ini merujuk pada aspek vitalitas manusia yang menjadi landasan bagi pembangunan kehidupan yang sesungguhnya,

⁴⁹Abraham Tefbana, "Peran Orang Tua Mendidik Spiritual Anak Di Era Revolusi Industri 4.0 Berdasarkan Ulangan 6:4-9 (Tinjau Teologis dan Pedagogis Dalam Pendidikan Agama Kristen)," *LUXNOS* 7, no. 1 (2021): 119.

⁵⁰Furqani Nur Nusaibah, "Peranan Religiustas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Psikologis," *Psychological* 1, no. 1 (2021): 10.

⁵¹*Ibid.*, 13.

mencakup iman, jiwa, kecerdasan emosional, dan dimensi spiritual yang timbul dari kepercayaan agama. Spiritualitas mencerminkan keyakinan individu terhadap dunia supranatural yang berpotensi memengaruhi dan membentuk dimensi batiniah mereka.

Aspek spiritual merupakan bagian dari dimensi yang sangat luas, secara umum, spiritualitas mencakup manifestasi kehidupan melalui pemikiran, doa, dan aktivitas kreatif.⁵² Menurut Goleman spiritual tidak bergantung pada pemahaman yang membangun diri secara utuh dan juga tidak bergantung pada nilai-nilai yang ada tapi menciptakan nilai tersendiri.⁵³ Spiritual adalah sebagai dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral maupun memberikan arah terhadap kehidupan manusia. Perkembangan spiritual anak perlu ditanamkan sedini mungkin dalam diri, sehingga anak boleh mengetahui norma dan perilaku yang sebenarnya dilakukan.

E. Perkembangan Spiritual Anak Usia 14 dan 22 Tahun

Spiritualitas dengan pengetahuan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan. Beberapa perkembangan spiritual anak menurut Yoel Betakora,

⁵²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, ed. PT Mizan Pustaka (Bandung, 2003), 30.

⁵³Nusaibah, "Peranan Religiustas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Psikologis," 13.

adanya kesadaran dalam diri, memahami nilai-nilai agama, dan paham tentang spiritual, yakni:⁵⁴

1. Adanya kesadaran dalam diri

Menurut Choiri dalam buku Roro Windy Amelya Kusumawardani, pengembangan kesadaran dalam individu merupakan usaha untuk memperluas aspek-aspek pertumbuhan pada anak dan lingkungan sekitarnya.⁵⁵ Abdurrohman dalam buku Amy Novalia, menyatakan bahwa kesadaran individu adalah tindakan yang dianggap positif dalam proses pembelajaran ketika dilakukan secara sadar dan konsisten.⁵⁶ Sedangkan menurut Damasio, kesadaran diri memungkinkan individu untuk merencanakan perilaku, suatu kemampuan yang diperkuat oleh kesadaran diri itu sendiri.⁵⁷ Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri, serta kemampuan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki. Kesadaran diri berarti pondasi awal untuk memahami diri sendiri dengan bentuk karakter yang berbeda-beda.

2. Memahami nilai-nilai agama

⁵⁴ Yoel Betakore, "Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Dwi-Konsep Pengetahuan Spiritualitas dalam Pendidikan Agama Kristen," *Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 76.

⁵⁵Roro Windy Amelya Kusumawardani, "Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Ekopedagogik Pada Anak Usia Dini Berlandaskan Konsep Lighthart," *Pendidikan Anak* 9, no. 2 (2020): 5.

⁵⁶Amy Novalia, "Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Ilmiah Psikologi Terapan* 8, no. 1 (2020): 91.

⁵⁷Ibid.

Kohlberg menyatakan bahwa nilai-nilai keagamaan adalah pemahaman moral keagamaan yang tidak fokus pada tindakan moral individu, yang berarti perhatiannya tidak terpusat pada perilaku individu.⁵⁸ Nuryanto berpendapat bahwa sejak awal sudah diberi pemahaman nilai yang baik maka kedepannya boleh menerapkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupannya.⁵⁹ Agama ialah suatu praktik perilaku tertentu yang berhubungan dengan sistem kepercayaan. Melalui tindakan, anak harus mampu memahami nilai-nilai agama itu seperti apa dan bagaimana cara mengembangkan aspek sosial dalam bergaul dengan pemahaman prinsip-prinsip moral, pengetahuan keagamaan, kebiasaan dengan aturan yang diwajibkan. Menurut Rumahorbo, nilai-nilai keagamaan merupakan pembelajaran tentang spiritualitas yang didasarkan pada norma-norma, yang memungkinkan individu untuk mengendalikan dirinya sendiri agar dapat menghindari perbuatan dosa.⁶⁰ Salah satu cara untuk menghindari hal-hal yang tidak wajar adalah dengan menjauh dari lingkungan yang merusak dan menghambat perkembangan anak.

⁵⁸Novia Safitri, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini," *Childhood Education* 1, no. 2 (2019): 3.

⁵⁹Boiliu, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA DI ERA DIGITAL," 109.

⁶⁰Ibid., 113.

3. Paham tentang spiritual

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang perkembangan spiritual yang sudah mereka lakukan dalam kehidupan dan mengetahui jati diri mereka yang sesungguhnya. Menurut Ari Bowo, aspek spiritual mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami diri secara menyeluruh sebagai individu yang memahami perjalanannya dalam hidup. Sementara menurut Danah Zohar, dimensi spiritual adalah kecerdasan yang membantu individu dalam menghadapi serta menyelesaikan tantangan yang dihadapinya.⁶¹ Tetapi menurut Ginanjar, spiritualitas adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah pada setiap perilaku.⁶² Karena dasarnya spiritual akan berkembang dengan baik jika didikan yang diterima boleh membawa kearah yang lebih positif dan membangun karakter.

⁶¹Ujud Supriaji, "KONSEP PENDIDIKAN SPIRITUAL," *Studi Manajemen Pendidikan dan Sosial* 3, no. 1 (2019): 22.

⁶² Nyoman Saudnyana Pasek, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi," *Ilmiah Akuntansi* 1, no. 1 (2016): 69.